

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Dasar Strategi Guru**

###### **a. Pengertian Strategi**

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup>

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajar tersebut atau dalam bahasa kerennya strategi berarti pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

---

<sup>11</sup>Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal.1

Adapun menurut para ahli pengertian strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kemp Kemp (dalam Ngalmun) mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>
- b. Kozna (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>13</sup>
- c. Gerald dan Ely (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.<sup>14</sup>
- d. Sanjaya (dalam Alnedral) menyatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang

---

<sup>12</sup> Ibid, hal 5

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

<sup>14</sup> Ibid. hal 3

berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangkaian kegiatan terdapat dua pengertian. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah titik pandang dan arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi guru harus mampu menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.

Dalam teori pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa bentuk kegiatan nilai-nilai keislaman itu bersifat vertikal yaitu hubungan semua warga sekolah dengan Allah seperti sholat, doa dan

---

<sup>15</sup> Alnedral, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 5.

puasa. Ada juga yang bersifat horizontal hubungan mereka dengan antar warga sekolah dan lingkungan.<sup>16</sup> Semua itu akan bisa berjalan dengan baik jika melakukan strategi yang sesuai dengan lingkungan sekolah dengan cara:

#### 1) Strategi Keteladanan

Menurut Arifin metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan.<sup>17</sup> Jadi yang dimaksud keteladanan adalah suatu tingkah laku, sifat atau cara berfikir yang dapat ditiru atau dicontoh. Peran guru didalam proses belajar mengajar sangat penting. Sebagai seorang guru tingkah laku, sifat atau cara berfikir sangat berpengaruh bagi peserta didik di dalam sekolah ataupun diluar sekolah. Karena secara psikologis, pelajar memang senang meniru tidak saja hal yang baik, tetapi juga yang tidak baik, maka dari itu guru harus bisa menjadi suritauladan yang baik karena akan di contoh oleh peserta didiknya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurat Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 106-107

<sup>17</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 74

dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.

## 2) Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu.

Metode pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik setiap harinya. Melatih berarti memberikan semua peserta didik pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian masalah-masalah di masa mendatang. Dalam penggunaan metode ini memerlukan latihan karena dengan terus melakukan latihan agar membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga membekas pada diri peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal.

Dalam kaitannya juga dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.<sup>19</sup>

Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktivitas peserta didik.

#### b. Pengertian Guru

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>20</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang beruna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din al-islami. Peran guru

---

<sup>19</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93-94

<sup>20</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 36.

tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan.<sup>21</sup>

Adapun pendapat menurut para ahli pengertian guru adalah sebagai berikut:

- a. Syaidoh (dalam E. Mulyasa) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.<sup>22</sup>
- b. Menurut N.A. Ametembun (dalam Suciati Nurmala) mengemukakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>23</sup>
- c. Menurut Hamzah (dalam Suciati Nurmala) “Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang

---

<sup>21</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2016), hal. 73.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 13.

<sup>23</sup> Suciati Nurmala, Skripsi: “*Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban*” (Lampung: UNILA, 2017), hal. 10.

yang disebut guru ialah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.<sup>24</sup>

- d. Menurut Noor Jamaluddin (dalam Ria Agustina) “Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar kedewasaannya mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.”<sup>25</sup>
- e. Syaiful Bahri Djamarah (dalam Mastura Ika) mengatakan “Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushollah, di rumah dan sebagainya”.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi

---

<sup>24</sup> Ibid hal 11

<sup>25</sup> Ria Agustina, Skripsi: “*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus*” (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hal. 12-13.

<sup>26</sup> Mastura Ika, Skripsi: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja Di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hal. 11.



peserta didik. Guru harus bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik di lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan bagi peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas seorang guru tidaklah mudah. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi masa depan. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari profesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya mencakup empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran

---

<sup>27</sup> Muchith, M. S. (2017). *Guru PAI yang Profesional. Quality*, 4(2), hal.200-217.

- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta,
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.<sup>29</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tugas pokok menjadi seorang guru tidaklah mudah, guru tidak hanya menjadi pendidik tetapi guru juga berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. Selain itu guru juga harus dapat memahami watak dan karakter setiap peserta didiknya, tidak hanya menjadi orang tua guru juga mendidik peserta didiknya agar dapat meneruskan, mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai hidup kepada anak didiknya

### c. Pengertian Strategi Guru

Louarne Johnson mengatakan: “Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid disemua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), hal. 4

<sup>29</sup> Ibid hal 5.

menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.<sup>30</sup> Dalam hal ini setiap guru harus memiliki strategi khusus sesuai dengan kekreatifan masing-masing guru, karna dengan adanya strategi guru tersebut diharapkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional.<sup>31</sup>

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator, belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun

---

<sup>30</sup> Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008). hal. 45.

<sup>31</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pnegajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). hal.31

strategi mengajar yang menarik untuk peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar.

d. Indikator Strategi Guru<sup>32</sup>

- a. Persiapan sarana pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Menghubungkan materi dengan materi sebelumnya.
- d. Memberikan motivasi terhadap siswa.
- e. Kesesuaian materi dengan indikator.
- f. Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan.
- g. Menciptakan kondisi belajar siswa.
- h. Terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa.
- i. Pemberian nilai yang adil.
- j. Menguasai serta terampil dalam mengembangkan media pembelajaran.
- k. Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut.
- l. Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi.
- m. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

---

<sup>32</sup> Ibid hal 32

- n. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil pembelajaran setelah proses belajar mengajar berlangsung.
- o. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.
- p. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas lain.
- q. Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang
- r. Memberikan pekerjaan rumah (PR).
- s. Mengadakan evaluasi.

## **2. Konsep membaca Al-Qur'an**

- a. Pengertian membaca Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril as. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah (firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca. merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua

peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.<sup>33</sup>  
 Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>34</sup>

Al-Qur’an menurut bahasa berarti “bacaan.” Kemudian dipakai kata Qur’an itu untuk Qur’an yang dikenal sekarang. Definisinya: “Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, disampaikan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.

Dengan demikian Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. seperti Hadis Qudsi dan juga Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi yang lain seperti Zabur kepada Nabi

---

<sup>33</sup> Iqbal, M. (2010). *Metode Penafsiran al-Qur’an M. Quraish Shihab. Tsaqafah*, 6(2), hal.248.

<sup>34</sup> Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, *Al Qur’an Al Quddus dan Terjemahnya*, ( Kudus: CV. Mubarakatuh Thoyyibah), hal. 569

Daud .as., Taurat kepada Nabi Mus. as., dan Injil kepada Nabi Isa.as., tidaklah dinamakan Qur'an.<sup>35</sup>

b. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>36</sup>

- a) Kelancaran membaca Al Qur'an. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam KBBI lancar mempunyai arti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jika dikaitkan dengan membaca Al Qur'an maksud lancar disini adalah fasih dalam membaca Al Qur'an.
- b) Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, tetapi membaca Al Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardlu 'ain.<sup>37</sup> Hal ini bertujuan

---

<sup>35</sup> Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an*, (Jakarta : PT Pustaka Ritera Antar Nusa, 1994), hal. 137

<sup>36</sup> Ahmad Hariandi, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di SDIT Aulia Batanghari"*, (Jambi: Jurnal GPD, Vol.4, 2019), hal. 17

<sup>37</sup> H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 12

agar dalam membaca Al Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

- c) Penghayatan terhadap bacaan. Dalam setiap membaca Al Qur'an diharapkan dapat meningkatkan penghayatan terhadap setiap makna yang terkandung, tidak hanya sekedar dibaca, namun juga mampu menghayati setiap makna yang terkandung di dalam Al Qur'an.
- d) Tartil (perlahan-perlahan). Membaca Al Qur'an di anjurkan untuk perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Hal ini tidak lain karna agar bacaan dapat di dengar dengan baik dan menghindari dari kesalahan dalam pengucapan yang sesuai kaidah ilmu tajwid, karna ayat Al Qur'an beda pengucapan beda juga artinya, sehingga jika bacaanya salah bisa mempengaruhi arti dalam setiap lafadz yang diucapkan.
- e) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.<sup>38</sup> Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman,

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 623.



atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).<sup>39</sup>

Jadi kemampuan membaca Al Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang di peroleh melalui pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al Qur'an merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu yang sudah menjadi kebiasaan pada diri orang tersebut.

#### c. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.

Ada beberapa strategi pembelajaran Al Qur'an yang bisa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak terkhusus untuk peserta didik baru dan umumnya untuk semua peserta didik. Berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI di sekolah dilakukan untuk meminimalisir peserta didik yang kurang fasih dalam membaca Al Qur'an. Menurut Zarkasyi, strategi untuk mempelajari Al Qur'an adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 72

<sup>40</sup> Khozim, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Dari beberapa strategi pembelajaran diatas tidak terlepas dari cara guru untuk menyampaikan pembelajaran agar tersampainya tujuan pembelajaran tersebut.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian dari Nindi Marselina, Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul Skripsi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Kelas

VII SMP Negeri 05 Lebong. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah: Pertama, Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca Al Qur'an, dengan menggunakan strategi Sorogan, Klasikal Individu, Klasikal Baca Simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan baca Al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar khusus Iqro' untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Sementara faktor pendukung strategi guru adalah Orang tua, peranan dan perhatian kepala sekolah serta minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.<sup>41</sup>

2. Penelitian dari Nur Utami Ningtyas, Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan disini bahwa:
  - (1) Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. a) Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an terbagi menjadi

---

<sup>41</sup> Nindi Marslina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong*(Curup, skripsi,2019)

dua yaitu Binnadhor dan Bilghoib. b) Lembaga menetapkan jadwal kegiatan membaca Al-Qur'an Santri yaitu kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan berupa murojaah dan sema'an. (2) Strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung yaitu: a) Lembaga menekankan santri untuk mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar b) pendampingan oleh senior yang berfungsi untuk menjaga kualitas bacaan santri, c) Santri harus mengikuti sekolah khusus tajwid dan makharijul huruf, d) Metode tahsin dan tahsis saat muroj'ah dan sema'an. (3) Hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung yaitu: a) Membaca dan menghafal Al Qur'an bernilai sebagai ibadah dan mendapat pahala , b) Membaca dengan tartil, fasih, baik dan benar serta terhindar dari kesalahan saat membaca Al Qur'an, c) Membantu santri dalam proses pembelajaran dan hafalan Al Qur'an, d) prestasi saat mengikuti lomba MMQ dan MHQ.<sup>42</sup>

3. Penelitian dari Zahroq Dewi Fatimatuz, Mahasiswa Progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda

---

<sup>42</sup> Nur Utami Ningtyas, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan, 2019) [repo.iain-tulungagung.ac.id/10891/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10891/)

Bandung Tulungagung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan disini bahwa (1) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan program pengembangan diri yang dilaksanakan pada hari sabtu pada jam ke 3 sampai jam ke 4 yang wajib diikuti oleh semua siswa madrasah Al Huda Bandung Tulungagung. (2) Metode yang digunakan madrasah yaitu metode tartil yang menekankan pada fasih dalam pelafalan makharijul huruf, dan benar secara tajwid Al-Qur'an. (3) Dampak dari hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelumnya belum bisa membaca maka menjadi bisa, dan siswa dapat mengikuti program pengembangan diri yang lain seperti seni hadrah, seni kaligrafi, dan seni qiro'ah, dll.<sup>43</sup>

4. Penelitian dari Umi Mahmudah, Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsn Tulungagung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan disini bahwa: (1) Dalam peningkatan kemampuan Tartilul Qur'an strategi yang digunakan guru pembimbing adalah menggunakan metode Drill, Guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu

---

<sup>43</sup> Zahroq Dewi Fatimatuz, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan, 2015) [repo.iain-tulungagung.ac.id/2960/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2960/)

siswa untuk membaca kembali apa yang diucapkan guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang diucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya. Untuk meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan hukum bacaan tajwid, dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid, makhroj, dan sifaatul huruf. (2) Dalam peningkatan kemampuan Tilawatil Qur'an strategi yang digunakan guru pembimbing adalah mencari variasi terbaru dari beberapa Qori' ternama yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia. Selain itu memberikan sebuah lagu dari beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa mengajarkannya sampai siswa benar-benar bisa dengan mengulanginya tiga kali. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan berbagai strategi yaitu dengan metode talaqqi, memperbanyak kaset-kaset qori' untuk diperdengarkan murid dalam pembelajaran tilawah, mengikutkan muridnya dalam berbagai lomba MTQ baik tingkat sekolah, Kabupaten, maupun Provinsi.<sup>44</sup>

5. Penelitian dari Ali Ma'ruf Mahasiswa Progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung. Hasil dari penilitan ini adalah Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program bengkel baca Al-Qur'an, program

---

<sup>44</sup> Umi Mahmudah, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsn Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan, 2019) [repo.iain-tulungagung.ac.id/10901/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10901/)

tartil dan program tahfid. 2) Hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu guru yang tidak hadir, kurangnya kesadaran peserta didik, peserta didik datang terlambat, peserta didik ramai waktu mengaji. 3) Solusi atas hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu menjadwalkan guru yang ada di kelas bengkel baca Al Qur'an, tidak hanya satu guru yang ada di kelas kelas bengkel baca Al-Qur'an, memberi hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat, menegur peserta didik yang tidak datang ke kelas bengkel baca Al-Qur'an, guru yang mengajar pada jam pertama datang lebih awal.<sup>45</sup>

**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dari Nindi Marselina dengan judul skripsi <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Kelas</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai variabel yang sama yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an</li> <li>2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian skripsi Nindi adalah tentang strategi, hambatan, serta solusi sedangkan peneliti menambah fokus penelitian dengan implikasi strategi pembelajaran guru PAI</li> <li>2. Lokasi penelitian dari Nindi Marselina di SMP Negeri 05 Lebong, sedangkan lokasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung</li> </ol>

<sup>45</sup> Ali Ma'ruf Mahasiswa, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung*(Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2019) [repo.iaintulungagung.ac.id/13735/](http://repo.iaintulungagung.ac.id/13735/)

	<i>VII SMP Negeri 05 Lebong</i>		
2.	skripsi Nur Utami Ningtyas, dengan judul Skripsi, <i>Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai variabel yang sama tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an</li> <li>2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini fokus pada strategi kefasihan dan kelancaran membaca Al Qur'an sedangkan peneliti memiliki fokus penelitian tentang, strategi pembelajaran guru, hambatan, serta implikasi</li> <li>2. Lokasi Penelitian Fatia Inast Tsuruya di MI At-Taqwa Bondowoso, sedangkan lokasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung</li> </ol>
3.	Skripsi Zahroq Dewi Fatimatuz, dengan judul , <i>Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Progam Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian yaitu : Strategi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an</li> <li>2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini fokus pada progam pengembangan diri sedangkan fokus penelitian peneliti tentang strategi, hambatan dan implikasi strategi pembelajaran guru PAI</li> <li>2. Lokasi penelitian di MTs) Al Huda Bandung Tulungagung. Sedangkan lokasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung</li> </ol>
4	skripsi Umi Mahmudah, Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki variabel yang sama tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an</li> <li>2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini fokus pada kemampuan tartilul qur'an dan tilawatil qur'an sedangkan peneliti fokus pada strategi, hambatan dan implikasi strategi pembelajaran guru PAI</li> <li>2. Lokasi penelitian Umi lokasi penelitian Umi Mahmudah adalah di</li> </ol>



	dengan judul Skripsi, <i>Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsn Tulungagung</i>		MTsn Tulungaung. Sedangkan peneliti lokasinya di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung
5	Hasil Penelitian dari Ali Ma'ruf dengan judul Skripsi, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki variabel sama tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.</li> <li>2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitsn dari Ali Ma'ruf berlokasi di MTsN 4 Tulungagung, sedangkan peneliti berlokasi di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung</li> <li>2. Fokus penelitian meneliti tentang strategi guru secara umum tidak hanya guru PAI saja sedang peneliti berfokus pada guru PAI saja</li> </ol>

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Memang mayoritas terdapat persamaan dalam penelitian seperti teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini terfokus pada strategi, hambatan dan implikasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung."

### C. Paradigma Penelitian

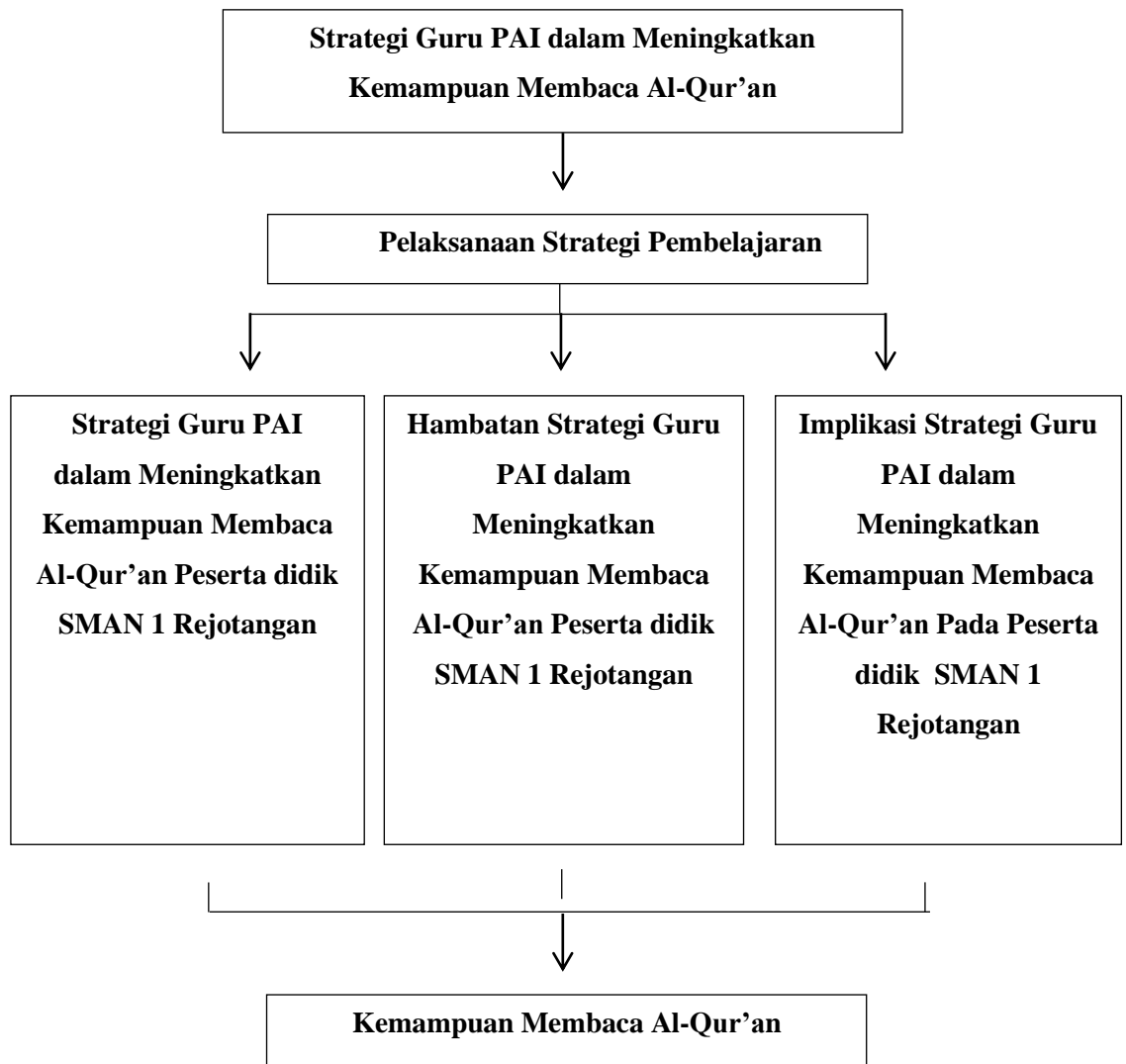
Menurut Harmon dalam Lexy J. Moleong paradigma merupakan "cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang

berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas”.<sup>46</sup> Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. Menurut Harmon dalam Moleong, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batasbatas dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Cohenn dan Mannion dalam Mackenzie dan Knipe membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian.<sup>47</sup> Paradigma dalam penelitian ini menjelaskan strategi, hambatan, serta implikasi strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 49

<sup>47</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 2



Bagan 2. 1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan pada paradigma penelitian yang dijelaskan pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan tentang pemilihan strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, serta

implikasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Dimana dengan adanya strategi guru, hambatan dan implikasi tersebut merupakan konsep atau teori yang dapat digunakan, dipilih dan diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.